NOMMER 5. 15 SEPTEMBER 1928 *Harga 1 nommer 15 Ct.* TAHOEN KA I.

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan Nasional Indonesia.

Drukkerij KENANGA Weltevreden. PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

HARGA LANGGANAN		REDAKSI:	Harga Advertentie:	
Boeat Indonesia 1 tahoen	f 3.—	Ir. SOEKARNO	Satoe baris	f 0.30
½ tahoen	„ 1.50	Mr. SOENARJO	Paling sedikit satoe kali moeat	„ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen	„ 4.50		Berlangganan dapat moerah.	
Pembajaran dikirim lebih doeloe.		Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.	Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.	

LEMBARAN KE 1

CONGRES P. P. P. K. I.

Hari-hari tanggal 30 Augustus — 2 September 1928 soedah dibelakang kita. Congres P. P. P. K. I. jang pertama soedah terdjadi.

Dan teringatlah kepada kita, apa jang terdjadi pada hari-malam 17-18 December tahoen jang laloe, tatkala djoega hampir semoea pemoeka-pemoeka perkoempoelan-perkoempoelan politiek kebangsaan Indonesia sama bertemoean satoe sama lain di Bandoeng, tertarik oleh satoe keinginan, terdorong oleh satoe maksoed: mendirikan soeatoe badan permoefakatan oentoek mempersatoekan actie-actie perkoempoelan-perkoempoelan itoe mendjadi satoe actie diatas satoe djalan jang teratoer. Maka pada malam itoe, voorzitter H. B. P. N. I. didalam adjakannja mendirikan P. P. P. K. I. mengatakan, bahwa imperialisme djadjahan itoe, walaupoen sengadja memetjah-metjah dengan politiek divide et impera, didalam hatsilnja toch *mempersatoekan*, artinja, bahwa imperialisme djadjahan itoe mempoenjai *associeerende tendenz*. Dan oleh karena associeerende tendenz inilah, kata beliau, maka persatoean Ra'jat Indonesia jang berkeloeh-kesah dibawah radja-lelaannja imperialisme djadjahan itoe *pasti* terdjadi, djikalau tidak hari-sekarang tentoe hari-besok, djikalau tidak hari-besok tentoe hari jang kemoedian lagi.

Dan kini beloem satoe tahoen telah berlaloe; kebenaran perkataan itoe soedah terboekti:

Congres P. P. P. K. I. soedah meradja di Soerabaja, berseri-serian dengan segala keindahannja sinar persatoean, terpikoel oleh segala kekoeatannja semangat jang bangkit.

Adakah sekarang satoe orang, jang misih sjak-wasangka akan bisa terdjadinja persatoean itoe? Adakah jang misih beloem pertjaja, bahwa kata persatoean itoe boekan boeah bibir sadja, boekan omong kosong sadja, boekan „phrase" sadja, — tetapi dengan sebenar-benarnja ialah soeatoe *kenjataan* nasional jang dapat diraba?

Memang......... siapa jang melihat menjala-njalanja api persatoean didalam openbare vergadering jang pertama dimana dari fihak Ambon, dari fihak Minahassa, dari fihak Timoer djoega terdengar soeara persetoedjoehan; ....siapa jang melihat berseri-serianja semangat ke-Indonesiaan didalam pertoendjoekan seni, dimana kaoem-kaoem tadi itoe djoega sama menoendjoekkan boekti kesetiannja kepada i'tikad keroekoenan dengan pertoendjoekan-pertoendjoekan jang menarik hati dan mendjatoehkan air mata patriot Indonesia; ....siapa jang melihat, bagaimana dengan hal-hal itoe kaoem-kaoem à la Ratulangi dan kaoem-kaoem à la Apituley mendapat tamparan-moeka jang ta' dapat diloepakan seoemoer-hidoepnja, ... pendek kata: siapa jang memperhatikan congres P. P. P. K. I. jang pertama ini dari loearan sadja, maka soedah tjoekoeplah baginja oentoek mendapat keinsafan, bahwa disini *natie* Indonesia soedah moelai mendjelma.

Dan begitoelah djoega sifatnja P. P. P. K. I. jang didalam! Begitoelah djoega karakternja vergadering-vergadering tertoetoep. Satoe keinginan, satoe niat, satoe tindakan! Hilanglah kini harganja keberatan setengah fihak, bahwa dengan atoeran mengambil poetoesan dengan soeara-oemoem itoe, P. P. P. K. I. dalam practijknja ta' akan dapat memoetoeskan soeatoe apa. Hilanglah harganja keberatan atas atoeran algemeene stemmen. Sebab vergadering-vergadering tertoetoep dari pada congres jang pertama ini adalah memboektikan dengan senjata-njatanja, bahwa, asal sadja fatsal-fat-

bersama, ... terwahjoei lagi oleh persatoean semangat, — persatoean rasa inilah jang mendjaoehkan pertjektjokan satoe sama lain atas hal jang ketjil-ketjil, melahirkan keinginan akan selekas-lekasnja mengambil poetoesan jang sehat.

Dan kita, kaoem nasional Indonesia, jang mengambil bagian jang besar dalam melahirkan dan memeliharakan P. P. P. K. I. itoe, kita, jang oleh kaoem sana dikatakan mendjadi „poesatnja" P. P. P. K. I., — kita, sebagai djoega tiap-tiap orang Indonesia jang memang sebenarnja Indonesier, merasa berbesaran hati. Toch......... poeas kita beloem! Sebab congres P. P. P. K. I. jang pertama ini memanglah beloem boleh kita katakan djedjak jang pengabisan. Ia baroe djedjak jang pertama belaka. Ia adalah soeatoe congres jang seolah-olah mengoekoer-oekoer ketebalan hati kita terhadap kepada discipli-nenja persatoean. Ja, ia boleh djoega dinamakan „demonstratie-congres", sebagaimana *Indische Volk* menamakannja.

Beloem poeas! Sebab sebagai jang dioeraikan oleh Ir. Soekarno didalam openbare vergadering P. P. P. K. I. jang pertama, maka kita hanjalah dapat mentjapai segenap apa jang kita tjita-tjitakan, djikalau *kita mempoenjai kekoeasaan*. Pembikinan koeasa, *machtsvorming* dan sekali lagi *machtsvorming*, — hanja inilah djalan jang satoe-satoenja, tjara jang satoe-satoenja oentoek mentjapai segala hal jang kita maoekan.

Oleh karenanja: Walaupoen congres P. P. P. K. I. jang pertama itoe soedah dapat menga[illegible] jang senjata-njata: bahwa persatoen Indonesia kini memang soedah melebar dan mendalam; walaupoen ia soedah dapat menggoegahkan lagi dan menebalkan lagi kepertjajaan atas diri sendiri; walaupoen dalam oemoemnja ia poenja hatsil soedah melebihi harapan-harapan jang sopan, — maka kita haroes jakin dan insaf, bahwa kita baroe sadja berdiri diatas *awalnja* kerdja, baroe sadja berdiri ditepinja laoetan-oesaha jang haroes kita tempoeh.

Sebab P. P. P. K. I. *beloem* mempoenjai kekoeasaan. Ia *beloem* mempoenjai macht. Ia *beloem* mempoenjai kekoeatan, jang nanti dapat medengoengkan soeara kita mendjadi dengoengnja soeara goentoer. Ia *beloem* mempoenjai kesaktian-tenaga, jang nanti dapat menghaibatkan kerasnja toentoetan kita

berdjalan teroes, menghidoep-hidoepkan persatoean-semangat itoe mendjadi persatoean-*tenaga*. P. P. P. K. I. dengan sedar dan bewust, haroes dan misti menggerak-gerakkan dan membangkit-bangkitkan lagi persatoean-semangat itoe, me-cultiveer-kan teroes persatoean-semangat itoe,......... sehingga apinja berkobar-kobaran lebih tinggi lagi manggajoeh persatoean-kemaoean atau persatoean-*wil*, jang tidak boleh tidak, bila digerak-gerakkan dan dibangkit-bangkitkan lagi *tentoe* mendjadi persatoean-tenaga, persatoen-perboeatan, persatoean-*macht*. *macht*. Sebab P. P. P. K. I. haroes jakin dan insaf, bahwa apa jang galibnja kita namakan „persatoean Indonesia" itoe, hanjalah *djalan* dan *oepaja* sahadja *oentoek mentjapai* kekoeasaan, — *kekoeasaan*, oentoek mentjapai segala apa jang kita maoekan......... *macht*, oleh karena soal-djadjahan ialah soalmacht.

Maka inilah pekerdjaan maha-berat jang perhimpoenan-perhimpoenan kita haroes kerdjakan, dengan toentoenannja Dr. Soetomo dan Ir. Anwari, voorzitter dan secretaris-penningmeester P. P. P. K. I. jang baroe.

Tetapi bersjoekoerlah kita, bahwa beratnja pekerdjaan jang maha-berat itoe, adalah diringankan djoega oleh daja-mempersatoekan jang keloear dari pada imperialisme djadjahan itoe. *Associeerende tendenz* daripada imperialisme itoe, jang akan menghapoeskan dajanja perbedaan bahasa dan perbedaan adat-istiadat, menghilangkan pengaroehnja perbedaan agama, meniadakan renggangan antara deradjat rendah dan tinggi, tetapi sebaliknja menebalkan keinsafan akan persatoean-nasib dan oleh karenanja lantas menebalkan djoega rasa-persatoean dan rasa-keroekoenan, — associeerende tendenz daripada imperialisme djadjahan inilah jang mendjadi penolong kita sesoenggoeh-soenggoehnja, associeerende tendenz inilah jang akan menjepatkan perdjalanan kita.

Dan lagi, — betoel pekerdjaan itoe berat, betoel pekerdjaan itoe tampaknja sebesar goenoeng!; tetapi bagaimanakah moelianja!, bagaimanakah lezatnja! Boeat orang nationalist jang sedjati, boeat orang jang insaf bahwa hidoepnja didalam doenia itoe ialah soeatoe bakti didalam pengabdian kepada kewadjiban-kewadjiban jang maha-tinggi, maka tiadalah pekerdjaan jang memajahkan, tiadalah pekerdjaan jang dinamakan berat.

djakan machtsvorming itoe? Adakah tempat bagi kepoetoesan-asa, jang mengira bahwa kita *toch* akan tinggal begini sadja, artinja, bahwa kita *toch* tidak akan dapat mentjapai kekoeatan itoe, jang akan mendjadi tenaga-pendesak dibelakangnja segenap kemaoean kita?

Tidak!, sekali lagi tidak! Machtsvorming itoe *pasti* terdjadi; macht itoe *pasti* tertjapai! Sebab didalam hakekatnja, maka machtsvorming itoe ialah tidak lain daripada soeatoe kedjadian jang, oleh radja-lelaannja imperialisme itoe, tidak boleh tidak *pasti* terdjadi. Ia adalah soeatoe *keharoesan* didalam djalannja riwajat; ia ialah soeatoe „historische Notwendigkeit". Sengadja diadakan, atau tidak sengadja diadakan oleh sesoeatoe manoesia, — machtsvorming itoe oleh radja-lelaannja imperialisme itoe *pasti* terdjadi, melahirkan soeatoe „kekoeatan-pelawan", soeatoe tegengerichte kracht, jang lahirnja ialah oleh dajanja imperialisme itoe sendiri. Sebab imperialisme, sebagai djoega kapitalisme dengan tendenznja jang associeerend itoe, adalah „menggali sendiri liang koeboernja".

Oleh karena itoe, maka kita ta' oesah ketjil-ketjil hati, takoet kalau-kalau kekoeasaan itoe tidak dapat kita tjapai. Kekoeasaan itoe *pasti* datang! Hanja, lekas atau tidak lekasnja, adalah boeat sebagian tergantoeng daripada sikap kita sendiri. Kita dapat *menjepatkan* djalannja proces lahirnja „kekoeatan-pelawan" toe; kita dapat melekaskan datangnja macht tadi; tetapi kita djoega dapat melambatkannja.

Maka didalam *menjepatkan* djalannja proces inilah letaknja kerdja jang kita katakan „maha-berat tetapi maha-moelia" itoe tadi. Didalam melekaskan datangnja kekoeasaan itoelah letaknja kewadjiban kita semoea, agar soepaja djangan sangat-sangat lama sekali kehidoepan kita makin mendjadi pahit dan makin mendjadi getir, djangan sangat-sangat lama sekali kita makin menderita boeah jang sengsara daripada kerdja-dosa orang lain.

***

Congres P. P. P. K. I. jang pertama soedah terdjadi!

Teringatlah kepada kita, penoeh-sesaknja halaman gedoeng Studieclub pada malam pertama dengan beriboe-riboean Ra'jat jang

P. P. P. K. I. CONGRES JANG PERTAMA DI SOERABAJA.

Salah satoe openbare vergadering di Gedong Stadstuin di Soerabaja.

P.P.P.K.I. CONGRES JANG PERTAMA DI SOERABAJA.

Kerapatan tertoetoep dari wakil-wakil perhimpoenan^{2} jang masoek dibadan P.P.P.K.I.

1. Mr. ISKAQ, 2. Dr. SAMSI (resp.-bekas voorzitter dan secr.-penningmeester dari Madjelis Pertimbangan.) 3. Dr. SOETOMO; 4. Ir. ANWARI kedoeanja oleh congres soedah dipilih resp.-mendjadi voorzitter dan secr.-penningmeester dari Madjelis Pertimbangan jang sekarang.

sebagai djalan jang satoe-satoenja kearah kemerdekaan dan keselamatan, — disamboengi lagi oleh berpoeloeh-poeloeh pemhitjara dari berdjenis-djenis warna dan haloean.

Teringatlah kepada kita, padetnja gedoeng stadstuin-theater pada malam jang kedoea, tatkala Ki Adjar Dewantara membèbèrkan tjita-tjitanja tentang onderwijs nasional, ditambah oleh pidatonja toean Soekaris.

Teringatlah kepada kita, penoehnja stadstuin-treater itoe djoega, tatkala Dr. Samsi dengan ringkas tetapi tegas sekali mengoeraikan pemandangan-pemandangannja atas bank jang ditjita-tjitakan, dasampingi oleh pidatonja H. O. S. Tjokroaminoto, di „rempah-rempahi" oleh keterangan-keterangannja Mr. Singgih tentang „Pengaroehnja kepaberikan Barat diatas peri-kehidoepan Indonesia" jang loetjoe dan djenaka.

Teringatlah kepada kita, teraknja stadstuin-theater tadi, tatkala dibawah pimpinannja toean Tjindarboemi hampir *semoea* golongan-golongan Indonesia sama mempertoendjoekkan seninja masing-masing, sebagai soeatoe boekti, bahwa semangat-persatoean memang soedah menjerapi seloeroeh badan-nasional kita, — *walau* oesahanja seorang Ratulangi, *walau* pengaroehnja seorang Apituley, *walau* hasoetannja siapapoen djoea.

Teringatlah kepada kita, gembiranja semoea golongan jang bernama golongan *sini* atas terdjadinja dan hatsilnja congres ini, baik golongan perhimpoenan, maoepoen golongan soerat-chabar, baik golongan jang ikoet hadlir, maoepoen golongan jang tidak ikoet hadlir.

Dan kaoem *sana?*........... Kaoem sana, jang gègèr tatkala P. P. P. K. I. didirikan, jang gègèr tatkala manifest P. P. P. K. I. tempo-hari dioemoemkan, jang gègèr tatkala perhimpoenan-perhimpoenan kita jang „sabar" tidak maoe meninggalkan P. P. P. K. I. walaupoen hasoetan jang bagaimana djoea, — kaoem sana itoe gègèr lagi tatkala congres P. P. P. K. I. itoe diadakan, dan misih gègèr djoega sesoedah congres itoe selesai .... Gègèr mengatakan, bahwa Mr. Singgih jang mengritiek kapitaal goela itoe, sama-sekali „beloem pernah membatja" boekoe-boekoe jang dengan angka-angka menoendjoekkan „berkat-berkatnja" kapitaal itoe bagi „inlander", — gègèr mengatakan bahwa Ir. Soekarno dengan poedjiannja atas pisahan antara sini dan sana ialah seorang „ondankbaar intellectueel", seorang „terpeladjar jang koerang terima", — gègèr mengatakan, bahwa bank nasional jang kita tjita-tjitakan itoe moestahil dapat terdjadi. Gègèr ini dan gègèr itoe,.......... itoelah soeatoe hal jang soedah semistinja, soeatoe hal jang memang timboel daripada pertentangan-keboetoehan dan pertentangan-kepentingan antara sini dan sana itoe adanja. Soedah *haknja* kaoem sana mendjadi gègèr .... tetapi djoega soedah *hak* kita menganggap kegègèran itoe sebagai soeatoe sympton atau soeatoe tanda, — soeatoe boekti, bahwa kaoem sana memang merasa terantjam kepentingannja, soeatoe penoendjoek, bahwa kita kaoem sini adalah diatas sengsara,........... dengan sokongan kegègèran jang keloear daripada fihak jang mempoenjai kepentingan didalam kesengsaraan kita itoe, maka perahoe P. P. P. K. I. dibawah pimpinannja saudara Dr. Soetomo menempoeh laoetan-oesaha, jang makin ketengah makin haibat gelombangnja toe, menoedjoe kearah sinar indah jang moelai tampak ditepi langit. Dibawah pimpinannja saudara Dr. Soetomo itoelah, dibawah pimpinannja djoeroe-moedi baroe itoelah, maka perahoe P. P. P. K. I. merasa dirinja selamat. Sebab tiada satoe orang jang pada dewasa ini lebih patoet mendjadi djoeroemoedinja jang baroe, tiada satoe orang jang lebih geschikt mendjadi voorzitternja P. P. P. K. I., — jang sering-sering ditoedoeh-toedoeh mendjadi alatnja kaoem extremist dan kaoem non-cooperator, sering-sering dikatakan tempat meradjanja P. N. I., sering-sering namanja dilèngkèt-lèngkètkan pada namanja kaoem nationalist Bandoeng sahadja. Dan djikalau kita ingat akan tjakapnja saudara Dr. Soetomo memimpin Indonesische Studieclub, jang *djoega* P. P. P. K. I. ketjil-ketjilan; djikalau kita ingat akan pandainja Dr. Soetomo mendjadi „djembatan" antara kaoem keras dan-kaoem sabar, kaoem radicaal dan kaoem gematigd, jang sama bernaoeng dibawah benderanja Studieclub itoe; djikalau kita ingat akan kebidjakan saudara itoe mengarti dan mengikoetkan diri hidoep didalam haloean-haloean jang berdjenis-djenis toe, — maka bolehlah kita harapkan dengan kebesaran hati, bahwa perahoe P. P. P. K. I. ta' akan mendapat bahla atau tenggelam ditengah djalan.

Oleh karena itoe: hidoeplah P. P. P. K. I.! Hidoeplah Dr. Soetomo! Hidoeplah oesaha kita bersama!

Sk.

MA'LOEMAT DARI „PERHIMPOENAN INDONESIA" DI-NEDERLAND.

KEPADA BANGSA DAN RA'JAT INDONESIA!

Dengan bergirang hati kami, Poetera Indonesia jang berada dirantau orang, menjampaikan ma'loemat ini kepada toean! Dengan bergirang hati karena kami telah mendapat tanda boekti jang pergerakan kami oentoek keselamatan Tanah Air mendapat toendjangan lahir batin dari pada *Bangsa* di-Indonesia.

Soenggoehpoen djaoeh dari Iboe-Indonesia dan bangsa, Poetera Indonesia di-Eropah insjaf, bahwa setiap sa'at dan setiap waktoe ra'jat Indonesia berdiri disisi dan dibelakangnja. Soenggoehpoen toeboeh djaoeh bertjerai semengat Iboe — dan Poetera-bangsa tinggal bersatoe. Inilah jang menambah koeatnja kejakinan kami dalam pergerakan kita bersama menoedjoe Indonesia Merdeka.

Dalam sa'at jang soekar bagi kami, tatkala tindjoe joestisi Belanda memoekoel *Perhimpoenan* Indonesia dengan sekeras-kerasnja, tatkala benteng bangsa Indonesia ditanah 'dingin' ini diserang dengan setegas-tegasnja oleh pihak jang berkoeasa, ra'jat Indonesia telah menoendjoek pada segala toedoehan jang tiada beralasan toean ta' poetoes menjokong kami dengan lahir dan batin. Lahir dan batin toean menjatakan kepada pendoedoek boemi, bahwa toean tiada bersenang hati dan menerima soeka jang poetera-poetera toean, didalam negeri Sipertoeanan sendiri, selagi menoentoet *hak sakti* bangsa, ditimpa oleh sewenang-wenang. Soeara toean jang melahirkan bantah dan protest atas pekerdjaan joestisi Belanda telah kedengaran diseloeroeh alam. Toean telah menoendjoekkan kepada pendoedoek alam ini, bahwa salah dan baik perboeatan Perhimpoenan Indonesia, ia tinggal Poeteranja toean. Salah dan baik .... menoeroet pandangan mata si-asing dan si-sana! Tiada salah, hanja baik menoeroet pandangan Iboe-Indonesia; karena bagi ra'jat jang tertindis pergerakan kemerdekaan jang dikemoedikan oleh poeteranja ada[illegible]soesoen dari pada zad jang benar dan tjita-tjita jang djernih. Inilah jang mempertalikan semengat Iboe-dan poetera-Bangsa! Inilah jang menjebabkan Iboe-Bangsa senantiasa berdiri disamping poeteranja.

Ra'jat Indonesia! Protest toean jang hebat atas sewenang-wenang pehak jang berkoeasa di-Negeri Belanda terhadap kepada Perhimpoenan Indonesia dan toendjangan toean lahir dan batin kepada Perhimpoenan Indonesia memberi boekti kepada pendoedoek alam jang bangsa Indonesia itoe adalah soeatoe bangsa jang tahoe menghargai djasa poetranja. Dan tiap-tiap bangsa jang tahoe menghargaï djasa poeteranja, boekanlah bangsa jang kehilangan pengharapan, melainkan ialah bangsa jang berhak boeat hidoep merdeka diatas boemi ini, ialah bangsa jang mempoenjaï *kemaoean* dan *semengat tinggi*, pendeknja bangsa jang tiada dapat ditindis selama-lamanja oleh bangsa asing.

Pada sa'at ini kami pemoeda Indonesia jang bersarikat dalam Perhimpoenan Indonesia merasa berkewadjiban besar oentoek mengoetjapkan *banjak terima kasih kepada iboe-bangsa* di-Indonesia jang telah menoendjang kami lahir dan batin.

Toendjangan batin (moreel) dari pehak Iboe-Bangsa adalah mengoeatkan kejakinan dan ke-imanan kami dalam pergerakan menoentoet hak sakti bangsa. Perasaan kami jang ra'jat di-Iboe Indonesia senantiasa berdiri disisi dan dibelakang kami boekan main besar pengaroehnja atas aksi kami.

Toendjangan lahir dari pehak Iboe-Bangsa, bantoean oeang dari Iboe-Indonesia oentoek poeteranja jang mendapat sengsara dirantau orang, oleh karena tjita-tjita kebangsaan, amatlah meringankan pekerdjaan kami jang berat itoe.

Kedoea-doea boekti dari ra'jat-bangsa kami djasakan besar dan kami djoendjoeng tinggi. Pepatah Melajoe mengatakan: „Banjak kawan boeat tertawa, ta' ada kawan boeat menangis". Akan tetapi pepatah ini tiada sesoeai pada masa sekarang dengan gelagat ra'jat Indonesia terhadap kepada poetera-poeteranja, jang soeka menanggoeng sengsara oentoek keperloean tanah air. Hanja kebalikannja jang telah ternjata! Ialah dalam sa'at jang paling soekar, Perhimpoenan Indonesia menerima sokongan jang paling besar dari Iboe-Bangsa. Dalam pergerakannja menoentoet hak sakti bangsa, menoentoet kemerdekaan Indonesia. Lebih lagi dari sediakala Perhimpoenan Indonesia haroes berdjalan teroes diatas djalan jang ditempoehnja, jang menoedjoe padang kemerdekaan bangsa. Segala sengsara jang telah ditanggoeng atau sengsara jang akan ditanggoeng dihari kemoedian, hanjalah ganggoean sambil laloe bagi Perhimpoenan Indonesia, jang tiada akan berkoeasa boeat melembekkan pergerakannja. Kami tahoe benar sekarang, bahwa pada tiap-tiap ganggoean dari loear, kami bisa bersandar kepada Iboe-Bangsa di-Tanah-Air. Diatas telepak tangan ra'jat Indonesia kami berdjandji jang kami tidak akan moendoer, tidak akan lari dan tidak akan ngembek, berapa besar sekalipoen halangan jang ada.

Pegrerakan kemerdekaan hanja boleh berhasil tjepat, manakala ia bersendi kepada *persatoean* dan *kesadaran bangsa*. Tinggi goenoeng, besar laoetan, lebih tinggi dan lebih besar pengharapan kami, bahwa pergerakan ra'jat Indonesia teroes meneroes bekerdja memperkoeat kedoea sendi kemerdekaan ini. Semendjak timboelnja P.N.I. dan P.P.P.K.I. pekerdjaan memperkoeat persatoean bangsa dan menjoesoen persatoean pergerakan ra'jat, tiadalah lagi kerdjanja Perhimpoenan Indonesia, melainkan kewadjiban pergerakan ra'jat sendiri. Bidji persatoean jang ditanam oleh Perhimpoenan Indonesia beberapa tahoen jang laloe., telah toemboeh ditanah Indonesia. Sekarang kewadjiban bagi pergerakan ra'jat di-Indonesia boeat menambah soeboer hidoepnja pohon persatoean bangsa itoe. Bagi Perhimpoenan Indonesia sekarang, sebagai penindjau (voor-uitgeschoven post) dari pergerakan bangsa ditanah barat, kewadjiban jang teroetama ialah memperkoeat *propaganda loearan*, memadjoekan *kemaoean* bangsa Indonesia kemoeka madjelis moral diatas doenia ini. Menjatakan kepada pendoedoek alam jang bersifat keadilan dan kebenaran, bahwa ditengah-tengah Segara Hindia, berkeliling di-Chatoel'istiwa, adalah soeatoe koempoelan poelau-poelau, jang sekarang bernama *Indonesia*, jang didoedoeki oleh soeatoe bangsa jang boekan sadja mempoenjaï satoe peradaban lama dan toea, melainkan djoega mempoenjaï *kemaoean* dan *pengharapan* akan *merdeka*.

Propaganda kita boeat kemerdekaan bangsa mestilah terhadap *kedalam* dan *keloear*, kehati ra'jat Indonesia dan kemoeka bangsa-bangsa jang mempoenjaï sifat keadilan jang sedjati. Boeat kedoea-doea toedj[illegible]lah Iboe-Bangsa ditanah air dan Poetra-Bangsa ditanah dingin bekerdja bersama dan bersatoe semengat.

Bangoenlah, bangoen, Indonesia Moeda! soesoen dan koeatkan persatoeanmoe! Toentoetlah kamoe jang sakti dengan tiada berkepoetoesan dan dengan sepenoeh tenaga! Tjarilah sampai dapat keadilan jang sebenar-benar keadilan, keadilan jang kekal (justitce eternelle)!

Dan keadilan jang kekal itoe hanja terletak diatas persada kemaoean dan kekoeatanmoe sendiri!

Diatas nama
„Perhimpoenan Indonesia".

MOHAMMAD HATTA,
ABDULMADJID,
DJOJOADHININGRAT,
ABDUL MANAF,
NAZIR PAMONTJAK.
ABDUL SOEKOER.

POETOESAN-POETOESAN JANG TELAH DIAMBIL DI CONGRES P.P.P.K.I. JANG PERTAMA DI SOERABAJA.

I. Nationaal Onderwijs.

Vergadering tertoetoep pada hari 31 Augustus 1928 mengangkat soeatoe Onderwijs-commissie terdiri dari toean-toean Mr. Singgih (B. O.), Dr. Soekiman (P. S. I.) dan Mr. Soejoedi (P. N. I.), commissie mana hendaklah memberi verslag, bagaimana sifat dan tjaranja teratoer nationaal onderwijs kita, dan djoega bagaimana diatoernja studiefonds dan studiebeurs.

Vergadering tertoetoep pada hari 1 September 1928 telah mengambil kepoetoesan-kepoetoesan sepertinja:

II. Nationale Bank.

Diangkat soeatoe Commissie jang hendaklah memberi verslag dari penjelidikannja dan mengarangkan poela rentjana pendiriannja bank nasional. Commissie itoe terdiri dari toean-toean Dr. Soekiman (P. S. I.), Mr. Soejoedi (P. N. I.) dan R. Roedjito (B. O.);

IV. Motie.

Rapat P. P. P. K. I. kedjadian pada hari Saptoe 1 September 1928, di Soerabaja, dalam gedongnja Studieclub (Boeboetan 4).

Menimbang, bahwa dewasa ini persatoeannja pergerakan-ra'jat nasional sangat penting sekali adanja boeat sesoeatoe perboeatan nasional dan aksi bergerak di Indonesia, soepaja dapat diharapkan boeahnja jang terbagoes, serta poela bagi penjegah bahaja jang bisa menoenaoeni petjah belahnja persatoean Indonesia, meoesoelkan bitjara seperti berikoet ini:

1. Partij-partij politiek jang djadi lidnja P.P.P.K.I. djikalau mengadakan sesoeatoe propaganda tidak menggoenakan kata-kata jang dapat menjakitkan hati lain-lain perhimpoenan, begitoepoen lid itoe tidak boleh memboeat kritiek jang tidak masoek P.P.P.K.I.
2. Setiap perselihan akan disoedahi dengan moefakat.

V. Bestuur baroe.

Boeat tempat kedoekoenannja Madjelis pertimbangan dipilihnja Soerabaja, dan kesoedahannja poengoetan soeara maka terpilih Dr. Soetomo sebagai voorzitter, dan Ir. Anwari sebagai secretaris-penningmeester.

VI.

Congres P. P. P. K. I. tahoen depan akan diadakan di Solo. dan diperdjamoe oleh Boedi Oetomo (S. R. I.).

PERBOEATAN POLITIE TERHADAP PADA Mr. ALI SASTROAMIDJOJO.

Berhoeboeng dengan pechabaran tentang penahanan Mr. Ali Sastroamidjojo di boelan Augustus j.b.l. waktoe ia bepergian dari Djokja ka-Djawa-Wetan, maka kita soedah memperloekan minta keterangan kepada beliau sendiri.

Mr. Ali Sastroamidjojo mentjeritakan sebagai berikoet:

„Pada tg. 12 Augustus berangkatlah saja dari Djokja ka-Soerabaja, dimana saja datang poekoel 1.29 siang. Keesokan harinja saja bermaksoed akan teroes pergi ka Temoegoeroeh (Banjoewangi). Sesoedahnja saja datang di station Soerabaja-Kotta maka saja di papak oleh seorang rechercheur Blanda, jang minta pada saja, soepaja saja ikoet padanja ka hoofdbureau van politie. Atas pertanjaan saja apakah [illegible] dibawa ka politie-bureau, maka itoe Blanda mendjawab, bahwa ia melakoekan permintaan *dengan telefoon* dari politie di Djokja. „Keterangan lebih pandjang harap toean nanti tanja pada hoofd-bureau politie", kata Blanda tadi; maka saja teroes toeroet kakantoor politie.

Tapi di politie-bureau orang tidak mengetahoei sebab apa saja moesti ditangkap; maka politie di Djokja lantas ditelefoon dan kesoedahannja saja di soeroeh poelang sadja, setelah saja koerang lebih ditahan setengah djam lamanja.

Keesokan harinja djam 5.55 dengan sneltrein saja pergi ka Temoegoeroeh. Disana saja datang djam 1.43. Dengan tidak mengira sekali-kali saja di station telah ditahan lagi oleh agent veldpolitie Blanda jang berpakaian preman, jang menanja pada saja, apa saja „Mr. Ali Tjokrowinoto". Tentoe sadja saja bilang boekan, dan saja kasih tahoe jang saja bernama Mr. Ali Sastroamidjojo; tapi saja lantas ditangkap berhoeboeng dengan saja poenja nama „Ali" dan tanda-tanda diri saja.

Dengan sebab apa saja ditangkap ini, politie itoe mendjawab, dia hanjalah dapat soeroehan *dengan telefoon dari* A. R. Soerabaja. Lantas saja dibawa dengan taxi *ka Genteng, 10 K.M. djaoehnja* dari Temoegoeroeh dibawa ka Kawedanan. Di Kawedanan kebetoelan ada A. R. Banjoewangi. Disana saja dapat keterangan jang *schrijverwedana* telah mendapat *perentah dengan telefoon* dari wedono Rogodjampi soepaja „Mr. Ali Tjokrowinoto" jang dengan kereta djam 1.43 datang di Temoegoeroeh moesti ditangkap dan dikirim ka Soerabaja, sebab dia telah meloloskan diri dari tahanan politie-bureau di Soerabaja.

Wedana Rogodjampi menerima perentah ini dengan *telefoon dari* A. R. van politie di Soerabaja.

Setelah pada A. R. Banjoewangi jang itoe waktoe ada disitoe saja menerangkan maksoed dan kadatangan saja di Temoegoeroeh itoe, djoega dengan pandjang lebar diterangkan kedjadian di Soerabaia itoe, lantas dia telefoon pada hoofdcommissaris van politie di Soerabaja, *dengan kesoedahan saja disoeroeh poelang.*

Atas pertanjaan saja apa maksoed politie

Sekianlah tjerita Mr. Ali Sastroamidjojo. Kita hanja menanja, kalau politie soedah berani melakoekan perboeatan sematjam itoe terhadap pada seorang jang berachli hoekoem, seorang jang tahoe benar akan hakhaknja politie dan burger, betapa poela moedahnja politie melakoekan penangkapan jang berdasar atas „kekliroean" itoe terhadap pada saudara-saudara kita kaoem „Kromo."

Memang agaknja moesti begitoelah *tragieknja* ra'jat ditanah jang dikoeasai oleh bangsa asing!

Red.

TANDA PEROBAHAN ZAMAN.

Dalam salah satoe dari rapat jang diadakan oleh G.G. dengan regent² di poelau Djawa, G.G. melahirkan soeatoe pertanjaän: mengapakah itoe *„sekolahan prijaji"* (O.S.V.I.A.) di masa ini tidak begitoe lakoe seperti di zaman doeloe.

Kalau tidak keliroe, congres dari kaoem regent jang paling belakangan sendiri, djoega telah membitjarakan itoe hal, meskipoen pendapatan congres tentang itoe hal berlainan dengan pendapatan G.G.

Bagi kita soedah tjoekoep, apabila kita mengetahoei tentang lantaran-lantaran jang menimboelkan keadaän seroepa itoe. Djoega siapa jang soeka menjelidiki keadaän² dan kedjadian² dalam pergaoelan hidoep di Indonesia ini, tentoe akan moedah mendapat djawaban tentang so'al tadi.

Sekali-kalipoen kita di sini ta' bermaksoed akan memberi advies, bagaimana orang haroes berichtiar, soepaja itoe keadaän „bisa kembali seperti di zaman doeloe". Pergaoelan hidoep kita di zaman ini mengandoeng tjita² dan keperloean² sendiri, jang berlainan sekali dengan itoe keadaän di zaman doeloe. Dari sebab itoe kami berkejakinan, bahwa segala oesaha², jang nanti akan dipergoenakan oleh *pemerintah Belanda* oentoek menarik pemoeda-pemoeda Indonesia ke O.S.V.I.A., akan sia-sia sahadja adanja.

Pengadjaran di O.S.V.I.A. di tambah dan di perbaiki, gadjih ambtenaar bestuur di tambah djoega, ondang-ondang kehormatan di hidoepkan lagi, dan lain-lainnja ichtiar telah di djalankan, akan tetapi .... sekolahan O.S.V.I.A. tidak lakoe.

Soedah tentoe, G.G. bersoesah hati karena kemoendoerannja sekolahan ménak tadi, sebab „Inlandsch bestuur" itoelah soeatoe pilaar jang koeat sekali bagi pemerintah Hindia Belanda; ialah sebagai gaboes di tengah samoedra, jang diatasnja berdiri pemerintah Belanda. Kalau tidak ada pilaar jang koeat itoe, soedah tentoe pemerintahan asing ta' dapat berdiri sebegitoe lama.

Dalam congres regent-regent orang berkata, bahwa kemoendoeran dari pendoedoek O.S.V.I.A. itoe sebagian besar oleh karena salahnja regeering sendiri. Ini toedoehan tentoe sadja menimboelkan perasaän tidak enak bagi golongan kaoem pemerintah, sebab meka berkejakinan, bahwa dari doeloe sampai sekarang banjak sekali oesaha² jang telah di pergoenakannja oentoek mendjoendjoeng dan meninggikan deradjat kaoem bestuur. Dengan ati-ati dan djalan jang soelit-soelit pemerintah memboeka pintoe gedoeng „Inlandsche bestuursdienst", soepaja djangan sampai kemasoekan „orang ketjil". „Kaoem prijaji" haroes di djaoehkan dari ra'jat, sebab kalau itoe wedana-wedana, regent-regent, di dekatkan kepada si Kromo, tentoe pengaroehnja tidak boleh tidak akan toeroen. Orang Belanda berpendapatan, bahwa di Indonesia ini kaoem raden--mas, kaoem pengéran, dan kaoem-titel lain-lainnja mempoenjai pengaroeh besar, dan begitoe djoegapoen fihak ra'jat mempoenjai kesetiaän besar terhadap kepada si pembesar. Ini keadaän soedah ada, tatkala Belanda baroe datang kemari (± tahoen 1600), dan di masa ini, itoe keadaän beloem robah sedikitpoen! Begitoelah pendapatan kaoem Belanda. Dari sebab itoe (dus!) kaoem bestuur misti memakai pajoeng, kantjing mas letter *W*, pet, dan lain-lainnja oepatjara kehormatan lagi seperti di zaman doeloe, sebab .... pengaroeh kaoem B.B. (pemernitah) di masa ini ada kelihatan toeroen sekali!

Begitoelah pendapatan oemoem dari fihak sana.

Tetapi sebetoelnja zaman kita soedah robah. Sekarang bangsa kita tidak mengindahkan lagi pada itoe pajoeng koening, atau kantjing letter W, atau pet. Pergaoelan hidoep bangsa Indonesia djoega soeatoe pergaoelan hidoep *manoesia;* djadi: soeatoe pergaoelan jang *hidoep,* jang bisa toemboeh, bisa bergerak dan berobah.

Doeloe ra'jat menjangka, bahwa radja dan keloewarganja (regent², dan l.l) ada toeroenan dari Arjuna, dari Dewa. Dari sebab itoe mereka haroes di hormati dan di poedji seperti sesoeatoe Dewa, jang 'adil dan boediman jang membawa keselamatan, keamanan dan kesedjahteraän bagi negeri dan ra'jatnja.

Maka pada soeatoe masa datanglah orang asing, bangsa koelit poetih, jang lebih tjerdik dan lebih koeasa. Semoea radja² dan pembesar² anak negeri di ta'loekkannja, dan di kerdjakan sebagai *orang-orangan* (boneka). Moela-moelanja ra'jat ta' mengerti akan perobahan itoe. Akan tetapi lama-kelamaän, lantaran kedjadian² jang bergandengan satoe sama lain dan jang tentoe timboel dalam pergaoelan hidoep disini semendjak itoe waktoe ra'jat mengetahoei dan mengerti, bahwa radja-radja dan pembesar-pembesar lainja jang doeloe di sembah² dan di hormati sebagai Dewa, hanjalah *manoesia* belaka, jang sekarang seperti boeroeng di ikat dalam toeroengan, jang mendjadi pilaar jang teroeat bagi pemerintah asing.

Sekarang ra'jat mentjari djalan dan oesaha sendiri oentoek memenoehi keperloeannja, dan *tidak mengharap-harap* lagi dari pembesar-pembesarnja akan ke'adilan dan kesetiaännja terhadap kepada tanah air dan bangsa.

WASPODO.

CHABAR ADMINISTRATIE:

Agentschappen P. I.:

Soerabaja: Ir. ANWARI; Kemoeningweg No. 9.
Djokja: Mr. SOEJOEDI; Toegoe:
Bandoeng: Mr. ISKAQ; Regentsweg 8.

Masoekkanlah Advertentie di **P. I. dengan harga *f* 1.—** satoe kali moeat; pembajaran diminta lebih doeloe. Advertentie tidak boleh lebih dari 15 perkataän;

ADMINISTRATIE.

SENGADJA ATAU KEBODOHANKAH?

Soerat kabar *Bintang Timoer* tanggal 17 September telah memoeat soeatoe karangan jang berkepala „Oentoek studenten di Betawi" dan ditanda-tangani dengan nama „Poeteri Indonesia", karangan mana soedah menggemparkan hati studenten kita disini, oleh karena permoeatan toelisan P. I. tadi di dalam soerat kabar *moedahlah* sekali atau boleh djadi soedahlah *menimboelkan* di hati publiek persangkaan-persangkaan jang koerang baik terhadap pada mereka itoe. Sebagai djawab atas karangan P. I. itoe maka seorang student dari sekolah tinggi kehakiman didalam s.k. *B. T.* tg. 19 September soedah menoelis sebagai berikoet:

„Toean Redacteur jang terhormat!

Idzinkanlah toean Redacteur tempat di Soerat Kabar toean, boeat toelisan saja ini.

Di *Bintang Timoer* jang keloear hari 17 na poela studenten, tetapi akan memperingatnja. Tetapi sepandjang pikiran saja ta' ada goenanja diperingati studenten di Betawi semoeanja, *tjoekoeplah* djika diperingati *jang bersalah.* Tambahan lagi hal jang seroepa ini koerang baik dibitjarakan di moeka orang banjak, lebih baik di tjari djalan lain boeat menjegah perangai jang boesoek ini.

Kalau dibatja toelisan P. I. ini, njatalah sepandjang perasaan saja, P. I. menjama ratakan semoea studenten di Betawi, djadi semoea studenten soedah dikasih tjap „verleider", perlente, memakai djas seterika, sepatoe berkilat-kilat d.s.b.

Tak insjafkah P. I. bahwa ia soedah memboeat kesalahan jang besar? Perangai jang tak senonoh, jang diperboeat oleh seorang student, P. I. telah salahkan pada student oemoem. Djadi orang jang tak bersalah sedikit poen soedah masoek djoega didalam golongan, „verleiders".

Saja tidak menjangkal bahwa diantara studenten itoe, terdapat djoega jang berkelakoean seperti binatang tetapi ini tak

langan studenten Indonesia. Tjara Europa itoe sekali-kali tak ada poela kami di Betawi, ketjoeali pada sesoeatoe orang diantara kami, tetapi alasan-alasan akan memberi studenten Betawi soeatoe nama jang koerang baik tidak ada.

Maksoed toelisan ini sekedar hendak membersihkan nama orang jang tak berdosa memboeangkan persangkaan jang koerang baik jang barangkali timboel di hati orang-orang toea kami dikampoeng, sebagai hatsil toelisan P. I. ini.

Terpaksa saja, sebagai penoetoep, mengeloearkan keheranan saja, apakah sebabnja toean Redacteur soeka memoeat toelisan sebagai toelisan P. I. di roeangan soerat kabar?

Perkataan jang terdorong, minta di maafkàn!

Kr.
jur. cand.

***

Kita setoedjoe dengan segenap isi toelisan saudara Kr. itoe, dan kita-poen menanja djoega APAKAH SEBABNJA MAKA REDACTIE B.T. TELAH SOEKA MEMOEAT DIDALAM SOERAT KABARNJA TOELISAN "POETERI INDONESIA" ITOE?

Barang siapa jang berfikiran sehat, jang mempoenjai sedikit ontwikkeling sadja, nistjajalah akan berpendapatan bahwa karangan sebagai toelisan P.I. itoe seharoesnja *tidak patoetlah* dioemoemkan di dalam soerat kabar. Siapa jang membatja itoe karangan *moesti* mendapatlah kejakinan bahwa toelisan itoe *moedah sekali* menimboelkan di pehak publiek perasaän-perasaän jang tidak baik terhadap pada studenten kita di kotta Betawi.

Redactie B.T. (Toean Parada?) roepa-roepanja djoega berpendapatan begitoe sebab ia soedah menoelis dibawah soerat kiriman saudara Kr. begini:

„Kita poen soedah bilang dalam soerat tempohari, jang orang akan tanja pada kita dengan keheranan: apa sebab B.T. moeat itoe?

Setelah timbang menimbang betoel kita dapat pikiran, **l e b i h b a i k** di moeat, sebab generaliseeren tidak ada maksoednja, tapi baik sebagai peringatan!" *Red.*

En toch meskipoen begitoe karangan P.I. dimoeatkan dalam soerat kabarnja.

Red. B.T. menoelis: .... lebih baik dimoeat, sebab generaliseeren tidak ada maksoednja...........

Kita maoe pertjaja jang generaliseeren tidak dimaksoedkan oleh P.I., akan tetapi itoe alasan tidak tjoekoep oentoek alasan mengoemoemkan toelisan sebagai toelisan P. I. itoe, apa lagi kalau mengingat tjara mengatoer karangan tadi HAMPIR KITA DAPAT PASTIKAN bahwa pengoemoeman toelisan P. I. dalam soerat kabar akan *tidak baik* hatsilnja.

Tetapi — kita oelangi lagi — walaupoen begitoe Red. B. T. memoeatkan toelisan itoe. *Kita menanja apakah sebabnja maka Red. B.T. berboeat begitoe?* Kalau ini perboeatan timboel dari KEBODOHAN, kita akan memaafkan hal itoe padanja, akan tetapi bilamana ia (Red.) SENGADJA memoeatkan karangan P. I. dalam soerat kabarnja, agar soepaja peladjar-peladjar kita mendapat nama koerang baik, AWASLAH!

Red. P. I.

NOMMER 5. 15 SEPTEMBER 1928 TAHOEN KA I.

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan Nasional Indonesia.

Drukkerij KENANGA Weltevreden. PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

LEMBARAN KE 2

DARI HAL HAK-HAK LOEAR BIASA.

(Exorbitante rechten).

Samboengan P. I. No. 4.

Bagaimana hak loear biasa haroes didjalankan dan peratoeran jang patoet diperhatikan boeat melakoekan artikel ini, kita mendapat katerangan² itoe dalam bijblad-bij blad tahoen 1867 No. 1957, 1888 No. 4453 1889 No. 4745, 1897 No. 5209.

Atas (verhoor op vraagpunten) haroes didjalankan atas „daadzaken" (apa jang terdjadi), djadi tidak boleh atas pikiran orang. Siapakah jang bisa diasingkan? Kalau kita menilik bijblad 1857 No. 199 maka orang tidak bisa diasingkan djikalau ia telah dibebaskan oleh hakim tentang perkaranja meskipoen pemerintah jakin bahwa orang itoe bersalah, dan menganggap perloe orang itoe diasingkan.

Dalam bijblad 1253 tahoen 1862 ditetapkan bahwa orang mengembara (zwerveling) oleh karena tidak ada pentjarian penghidoepan tidak boleh diasingkan dengan sesoeka hati sadja. Pengembaraan jang demikian itoe beloem tjoekoep boeat mendjalankan persaingan pada orang itoe, dia moesti sebenar-benarnja berbahaja boeat keamanan.

Lebih djaoeh Bijblad 895 tahoen 1856 dan Bijblad 8019 tahoen 1914 adalah banjak keterangan tentang lamanja berlakoe perasingan atau pemboeangan. Oleh karena tidak bisa ditentoekan lebih doeloe berapa lamanja orang berbahaja boeat keamanan negeri, maka dari itoe tidak bisa ditentoekan pendek lamanja perasingan jang haroes didjatoehkan. Karena pemboeangan boekan hoekoeman, tetapi karena perloe boeat keamanan [illegible] atau perasingan haroes ditjaboet kalau keadaan negeri soedah aman koembali.

Tentang perloenja hak loear biasa ini diberikan pada G.G. orang tidak sepadan pikirannja, banjak jang melawani, ada poela jang mempertahankan. Hal ini soedah dibitjarakan dalam Weekblad van het Recht 1913 No. 2505 oleh Mr. Thomas didalam *Bat.-Nieuwsbl.* 19 Augustus 1913 dan beberapa kali soedah diperbintjangkan dalam koempoelan politiek. Pada 25 November 1917 soedah dimadjoekan motie oleh Boedi Oetomo, Sarekat Islam, Perserikatan Minahasa, S.D.A.P., N.I.O.G. dan l.l. jang minta kepada G.G., Minister dan Staten-Generaal mentjaboet itoe hak-hak loear biasa. Di Al-India-congres di Bandoeng ditahoen 1922 soedah poela dikemoekakan; dalam Volksraad dan 2e Kamer soedah beroelang-oelang dibitjarakan, tetapi kita rasa perloe djoega ditjeritakan disini karena pentingnja oentoek pergerakan, soepaja djangan diloepakan bahwa peratoeran sebagai itoe tidak patoet lagi ada dalam abad kita ini. Tidaklah patoet lagi memberikan soeatoe koeasa jang sebesar itoe ditangan seorang sadja (G.G. dengan Raad van Indië) dan poetoesan diambil diatas rapport rasia jang tidak dapat dilihat oleh si-terdakwa. Bagaimanakah dia dapat membela dirinja kalau dia tidak tahoe dari mana asalnja toedoeh-toedoehan padanja? Mr. Ph. Fromberg berkata begini:" Saja berpendapatan bahwa perloe benar bagi pendoedoek Indonesia djikalau itoe kekoeasaan loear bia. sa jang diletakkan dalam satoe tangan (G.G.) dihapoeskan. Saja betoel tahoe jang G.G. haroes bermoefakat dahoeloe dengan Dewan Hindia (Raad van Indië). Akan tetapi oleh sebab dewan ini soeatoe badan jang sama sekali tidak bersamboeng dengan ra'jat, maka sepandjang pendapatan saja permoepakatan tadi tidak ada artinja. Apa lagi dewan Hindia itoe adalah soeatoe badan jang terdiri dari pada ambtenaar-ambtenaar jang bekerdja dengan djalan rasia (een in het geheim werkend college)".

Dan orang jang disoeroehnja memeriksa hal-hal ini jaitoe Resident-Resident, Ass.-Resident d.l.l. pegawai jang dibawahnja, djadi semoea itoe dilakoekan oleh pegawainja pemerentah sendiri, sedangkan Pemerintahlah jang menoentoet perkaranja. Pendek kata penoentoetan dan pemeriksaan dan poetoesan semoeanja itoe adalah terletak didalam tangannja pemerintah sendiri. Ta' oesah kita oeraikan disini bahwa keadaan seperti itoe ialah soeatoe keadaan jang pintjang.

Menoeroet peratoeran maka terdakwa haroes diberi kesempatan oentoek membela dirinja; ia haroes diperiksa atau dipanggil oleh jang berwadjib. Akan tetapi bagaimanakah praktijk jang dilakoekan terhadap pada candidaat boeangan? Jang telah terdjadi sampai sekarang jalah begini: candidaat boeangan tidak diberi tahoe dengan terang apa sebab-sebabnja maka ia oleh pemerintah dianggap berbahaja bagai keamanan oemoem; ia tidak diberi tahoe dari mana asalnja dan bagaimana woedjoednja boekti-boekti jang mendjadi alasannja pemerintah oentoek mendjalankan hak loear biasa itoe; ia hanja menerima pertanjaan-pertanjaan (vraagpunten), sadja jang haroes didjawab; tetapi pertanjaan-pertanjaan tadi soedah begitoe teratoer, sampai si-candidaat boeangan tidak dapat mendjawab lain melainkan „Ja" atau „Tidak". Dan jang aneh sekali dalam mendjalankan hak loear biasa itoe jalah ini pendjawaban mengakoe atau moengkir atas pertanjaan-pertanjaan tadi bagi si-candidaat boeangan tidak ada bedanja; asal soedah dapat pertanjaan-pertanjaan (vraagpunten), candidaat boeangan moengkir atau tidak, mendjawab atau tidak mendjawab, ia tentoe dapat besluit pemboeangan. Dengan tjara begini teranglah bagi pembatja bahwa sebenarnja didalam ini hal si-candidaat boeangan tidak bisa melakoekan pembelaan dirinja, oleh karena ia menghadapi moesoeh jang semboenji. Tidaklah sedikit djoemlah pemboeangan jang telah terdjadi lantaran pekerdjaannja mata-mata politie jang terdiri dari orang-orang jang tidak mempoenjai deradjat lagi. Ditangannja ini orang-orang hampirlah kita bisa mengatakan, maka terletaklah nasibnja candidaat boeangan itoe.

Sesoedahnja „boekti-boekti" terkoempoel maka diperiksa oleh Hoofd van Plaatselijk Bestuur (Resident) jang lantas memadjoekan pertimbangan tentang pemboeangan kepada pemerintah. Siapa jang mengerti sedikit tentang pekerdjaan- dan djalannja administratie di tanah djadjahan, tentoe mengetahoei akan artinja tioe „pertimbangan" dari Hoofd van Plaatselijk Bestuur jang dimadjoekan pada Pemerintah.

Diatas telah diterangkan bahwa hak oentoek memboeang dan mengasingkan orang jang diberikan kepada G.G. itoe (administratie) sering kali mendatangkan bahaja bagi pendoedoek disini dalam mendjalankan hakhaknja oentoek bergerak. Oleh karena itoe maka seharoesnja boekanlah administratie, tetapi Hakimlah jang moesti dikoeasakan memberi poetoeskan tentang so'al pemboeangan itoe. Didalam wet haroes diterangkan tjara-tjaranja melakoekan hak loear biasa itoe, dan disitoe haroes djoega diseboetkan ketentoean-ketentoeannja, lantaran mana Hakim baroe bisa memberi kepoetoesan pemboeangan. Apabila atoeran-atoeran sematjam itoe diadakan, nistjajalah djoemlah pemboeangan dan pengasingan jang ta' beralasan atau jang tidak beralasan tjoekoep, akan koerang. Pada tahoen 1854 didalam Staten-Generaal telah pernah dimadjoekan voorstel sematjam itoe, tetapi sajang itoe voorstel tidak diterima. Pemerintah menolak voorstel tadi dengan djawaban begini: „So'al pemboeangan itoe boekanlah masoek kewadjiban Hakim. Hakim tidak tjakap oentoek menimbang hal oeroesan politiek. Kalau oeroesan politiek sebagai ini haroes diperiksa dan dipoetoes oleh Hakim, nistjajalah akan tidak ada terdjadi pemboeangan, oleh karena Hakim dalam mengerdjakan pepereksaannja selaloe terikat oleh peratoeran-peratoeran tentang boekti (wettelijke bewijsmiddelen)".

Ada lagi dimadjoekan soeatoe voorstel jaitoe soepaja G.G. sebeloemnja mengambil poetoesan, minta pertimbangan lebih dahoeloe pada Hakim jang tertinggi di Indonesia, jalah Hooggerechtshof; akan tetapi ini voorstel poen ditolak djoega.

Orang jang boleh diasingkan jaitoe orang jang *dianggap* berbahaja boeat keamanan dan ketertipan oemoem (openbare rust en orde). Tetapi tidak diterangkan apakah artinja perkataan „berbahaja" (gevaar), perkataan „keamanan dan ketertipan oemoem" (openbare orde en rust). Djadi saban orang dapat meartikan perkataan-perkataan tadi sepandjang pendapatannja dan kesoekaannja sendiri. Disinilah terdapat soembernja pemboeangan jang tidak beralasan. Sebab telah tjoekoeplah bagi Pemerintah apabila ia *menganggap* orang jang akan diboeang itoe berbahaja.

Toean Van Eck, lid dari 2e Kamer pada tahoen 1854 soedah memadjoekan amendement (voorstel perobahan) dengan maksoed soepaja ditetapkan dalam wet, bahwa hanjalah orang jang oleh perboeatannja ternjata benar telah berbahaja bagi keamanan dan ketertipan oemoem, hanjalah orang jang sematjam itoe boleh diasingkan. *Anggapan* G.G. tentang berbahajanja seseorang tidak tjoekoep. Poen ini amendement ditolak djoega oleh 2e Kamer.

Sebagai penoetoep karangan ini maka dapatlah kita menjatakan, bahwa hak-hak loear biasa (exorbitante rechten) jang terletak dalam satoe tangan, dan sebegai sendjata jang paling tadjam ditangannja Bestuur, djadi tidak ditangannja Hakim, itoe senantiasa sebagai soeatoe antjaman terhadap pada Kemerdekaan Bergerak, jang didalam tiap-tiap negeri jang teratoer seharoesnja tidak boleh dirintang-rintangi. Oleh sebab Hak Kemerdekaan Bergerak itoe ialah ada salah satoe Hak dari Droits de l' Homme et du citoyen (Hak manoesia dan ra'jat) jaitoe Hak-Hak kepoenjaannja tiap manoesia semendjak dilahirkan ke-Doenia.

***

Agar soepaja pengoeraian kita tentang hal hak-hak loear biasa itoe bertambah terang bagi pembatja, maka dibawah ini kita moeatkan vraagpunten-vraagpunten dan interneeringsbesluit jang soedah terdjadi dalam praktijk.

VRAAGPUNTEN:

Op heden......... verscheen voor mij........ de persoon van............, die op de ondervolgende hem gestelde vragen heeft geantwoord, als daarnevens is bekend gesteld.

1. Welke zijn Uw naam en eventueel voornamen?
2. Hoe oud zijt gij?
3. Waar zijt gij geboren?
4. Waar woondet gij laatstelijk, welke opleiding hebt gij genoten en welke is Uw vroegere levensloop geweest?
5. Is het U bekend, dat de P. K. I. als aangesloten bij de Derde Internationale, zich als voornaamste doel stelt het omverwerpen met alle wettige en onwettige middelen — zoo noodig gewapender hand — van het gevestigd wettig gezag?
6. Is het U bekend dat in overeenstemming met de voorschriften dier Internationale betreffende het stichten van onwettige organisaties, van wege de P. K. I. zijn opgericht organisaties, hetzij onder de benaming van D. O. (Dooden Organisatie, Dubbel Organisatie, Dictatorische Organisatie), of O. P. (Omwentelings Partij), hetzij onder eenige andere benaming?
7. Erkent gij in de oprichting van zulk een organisatie de hand te hebben gehad dan wel de actie van zoodanige organisatie te hebben bevorderd?
8. Erkent gij, dat het oogmerk dier organisaties is om de slechte elementen der bevolking te verzamelen, ten einde hen te bewegen tot het plegen van allerlei misdaden, als diefstal, sabotage, moord op ambtenaren en het verwekken van opstand tegen het wettig gezag, voorts om door intimidatie ook de rustige, van zulke misdadige plannen afkeerige bevolking in dezelfde richting te bewerken?
9. Erkent gij lid te zijn van de P. K. I. en (of) een der in vraag 6 genoemde organisaties en daarin een actieve rol te spelen?
10. Erkent gij, dat gij aldus metterdaad hebt deel genomen aan een actie, welke een ernstig gevaar voor de openbare rust en orde oplevert?
11. Hebt gij nog iets te Uwer verdediging aan te voeren.
12. Wenscht gij U nader schriftelijk te verdedigen, zooja, dan wordt U daartoe den tijd van zeven dagen gelaten te rekenen van heden af.

DJATOEHNJA KERADJAAN MERINA.

Ichtisar dari proefschriftnja Dr. M. Nazif.

2) *Samboengan N. I. No. 4.*

Ariandzaka (1610 — 1630), meskipoen ia dahoeloe toeroet membela tempo *Ra-lamboe* didalam peperangan, ada soeatoe radja jang bertabe'at damai. Akan tetapi meskipoen begitoe, dapatlah ia menegoehkan keagoengan keradjaan: pertama kali jang diperhatikannja, jaitoe kemadjoean ra'jatnja: pekerdjaan-pekerdjaan irrigatie goena sawah-sawah diadakan di tempo bertachtanja radja ini.

Sedari wafatnja *Ariandzaka* itoe maka datanglah masa jang gelap dan bergontjang. Akan tetapi bagaimana djoega sekalian raja keadilan, amat disoekai oleh ra'jatnja. Banjaklah soekoe-soekoe jang dengan sesoekanja sendiri memperhambakan dirinja atau meminta perlindoengannja.

Sebagaimana salah satoe dari radja Belambangan ditanah Djawa membagi-bagikan keradjaannja diantara sekalian poetera-poeteranja, jang berarti melemahkan kekoeasaan negeri, maka sedemikian itoelah diperboeat oleh *Andriamasinawaloena tadi.*

Inilah ada satoe kekeliroean jang besar sekali; dengan adanja pembagian keradjaan itoe, diantara empat poetra-poetranja maka timboellah kekatjauan dan peperangan antara merekaitoe jang sampai lima poeloeh tahoen lamanja.

Inilah jang oleh ra'jat Merina dengan penesalan hati dinamakan „adi andranoe" (jaitoe artinja peperangan saudara).

Akan tetapi kemoedian datanglah masa dimana keagoengan Merina sampai ditingnakan apa jang dimaksoed oleh sekalian radja-radja jang dahoeloe itoe.

Dengan radja ini maka datanglah djoega masa riwajat jang benar, jang dengan sesoenggoehnja dapat dipertjaja. Radja inilah ada soeatoe „genie", soeatoe diplomaat, militair, dan pengoeroes negeri jang besar djasanja. Maksoednja *Ra-lamboe*, ialah sebagaimana kita ketahoei, soeatoe keradjaan Merina koeat didalamnja dan berdasar bersatoe, sekarang tertjapai. Tananariwoe mendjadi iboe kota Merina.

Ra-dama I (1810 — 1828) sekarang bisa memperhatikan hal oeroesan loear negeri. Setelah ia mena'loekan soekoe-soekoe jang berdoedoek dipantai-pantai, misalnja dibahagian Oetara (1824) dan djoega dibahagian Tamatawe (1826) maka Merina sekarang mentjahari perhoeboengan dengan keradjaan-keradjaan Europa. Inilah jang diseboetkan bahagian kedoea dari „testament-politik" dari 1817 inilah jang mendjadi permoelaan keradjaan Merina diangkat didalam perhoeboengan internasional. Merina madsoed didalam masa baroe ini, dengan penoeh pengharapan didalam hati.

Akan tetapi sedang Merina dengan djalan ini mentjahari ichtiar akan membesarkan kekoeasaannja, maka dengan segera keradjaan ini dapat bertentangan dan perselisihan dengan keradjaan Prantjis jang mengakoe mempoenjai hak diatas negeri Merina itoe, jang telah berabad-abad lamanja. Bertentangan dengan Prantjis itoelah mendjadi permoelaan dari djatoehnja keradjaan Merina.........

Akan disamboeng.

En is hiervan in overeenstemming met artikel 38 der Indische Staatsregeling dit proces verbaal opgemaakt op den eed aan den Lande gedaan, dat na voorlezing geteekend is door comparant en mij.

Resident

De comparant De——

Assistent Resident
ter Beschikking.

Atau kalau disalin dalam bahasa Indonesia boenjinja kira-kira begini:

Pada ini hari.........., soedah mengadap dimoeka saja seorang bernama............., jang atas pertanjaan-pertanjaan terseboet dibawah ini telah mendjawab sebagai jang tertoelis disebelahnja.

1. Siapa nama Toean?
2. Berapa oemoer Toean?
3. Dimanakah Toean dilahirkan?
4. Dimanakah tempat tinggal Toean jang paling belakang, pendidikan dan peladjaran apakah jang Toean telah dapat, dan tjeriterakanlah hal ichwal penghidoepan Toean doeloe-doeloenja.
5. Tahoekah Toean bahwa P. K. I. jang merapatkan dirinja pada Derde Internationale, adalah bermaksoed teroetama akan mendjatoehkan kekoeasaan, pemerentah jang sah dengan djalan jang sah atau tidak sah, dan djika perloe dengan kekoeatan sendjata?
6. Apakah Toean tahoe, bahwa sepadan dengan atoeran-atoeran dari Derde Internationale tentang mendirikan badan-badan jang tidak sah, P. K. I. soedah mendirikan badan-badan (organisaties) sebagai jang dinamakan D. O. (Dooden Organisatie, Dubbel Organisatie, Dictatorische Organisatie), atau jang dinamakan O. P. (Omwentelings Partij) atau jang memakai lain nama?
7. Adakah Toean mengakoe soedah toeroet mendirikan soeatoe badan (organisatie) sebagai terseboet diatas, atau membantoe gerakan (actie) organisatie itoe?
8. Adakah Toean mengakoe, bahwa maksoed organisatie-organisatie tadi jalah mengoempoelkan segala pendjahat-pendjahat oentoek diadjak, disoeroeh melakoekan perboeatan-perboeatan djahat seperti mentjoeri, sabotage, memboenoeh pegawai-pegawai goepermen dan mengadakan pembrontakan melawan pemerentah, dan lagi oentoek mengadjak pendoedoek jang lain mentjampoerkan dirinja dalam pergerakan tadi dengan djalan menghantjam-hantjam dan menakoeti mereka itoe?
9. Adakah Toean mengakoe mendjadi anggauta dari P. K. I. dan (atau) salah satoe dari organisaties terseboet dalam pertanjaan No. 6 dan ambil bagian actief?
10. Adakah Toean mengakoe bahwa Toean, kalau begitoe, djadi soenggoeh ambil bagian dalam pergerakan (actie) jang membahajahi keamanan dan ketertipan oemoem?
11. Apakah Toean masih ingin mengemoekakan barang apa sadja oentoek membela diri Toean?
12. Apakah Toean ingin memadjoekan pembelaan jang ditoelis, kalau Toean soeka maka Toean dapat kesempatan toedjoe hari terhitoeng dari sekarang oentoek mengatoer pembelaan Toean.

Dari ini pemeriksaan maka diboeatlah proces-verbaal ini dengan mengingat soempah pada negeri waktoe mendjabat pekerdjaan, proces-verbaal mana soedahnja dibatjakan laloe ditanda-tangani oleh comparant (jang diperiksa) dan saja.

Resident

De comparant De——

Assistent Resident
ter beschikking.

PERTIMBANGAN - PERTIMBANGAN PEMERENTAH JANG TERMOEAT DALAM INTERNEERINGSBESLUIT (BESLUIT PENGABISAN) DARI T. HADJI ACHMAD SANOESI.

dat hij, godsdienstleeraar van naam en begaafd spreker, in meerdere vakken op godsdienstig gebied aan zijne leerlingen les gaf en gewoon was voor de bevolking in het algemeen godsdienstige voordrachten in populairen stijl te houden;

dat zijne aanmatigende en autoritaire wijze van spreken en optreden, zoomede de onafhankelijke en zelfbewuste houding, die hij in zijne uiteenzettingen aannam tegenover de in het oog der bevolking met gezag bekleede leden der Kaoem, met wie

Dr. Mr. Mohamad Nazif, seorang achli hoekoem bangsa Indonesia jang pada tg. 10 Augustus 1928 telah mendapat gelaran Doctor dalam ilmoe kehakiman di sekolah tinggi kehakiman di Betawi, dengan mempertahankan soeatoe proefschrift jang berkepala: „De val van het Rijk van Merina". (Djatoehnja keradjaan Merina).

dat uit evenbedoeld feit moet worden verklaard, dat zijne leerlingen vatbaar bleken voor de pogingen van revolutionnair gezinden om hen mede te sleepen;

dat vele dier leerlingen zich dan ook aansloten bij de Sarekat Ra'jat en dat nagenoeg alle personen, die een rol speelden in de West-Priangan tot een begin van uitvoering gekomen opstandsbeweging van 17 op 18 Juli 1927 leerlingen en aanhangers van hem bleken te zijn;

dat ten slotte zijn vertrouweling en rechterhand was Hadji Saleh, die eerst commissaris der roode Sarekat Islam, daarna van de Sarekat Rajat in en om Soekaboemi was, van welke laatsbedoelde vereeniging voorzitter was de bekende communist Sardjono, die later optrad als voorzitter van het hoofdbestuur der Partij Kommunist Indonesia.

overwegende dat door bovenvermelde feiten is komen vast te staan, dat Hadji Achmad Sanoesi een ongunstigen invloed heeft op de stemming van een deel der bevolking in het betrokken gebied, in het bijzonder van zijne eenige duizendtallen tellende volgelingen;

dat hij derhalve gevaarlijk is voor de openbare rust en orde en er mitsdien termen zijn op hem, als geboren in Nederlandsch Indië, artikel 37 der Indische Staatsregeling toe te passen.

....

.... in het belang der openbare rust en orde de hoofdplaats Batavia tot verblijf aan te wijzen.

Disalin didalam bahasa Indonesia boenjinja kira-kira begini:

....

bahwa ia, seorang goeroe igama jang ternama dan seorang jang tjakap dan pandai berpidato, selain memberi peladjaran tentang hal igama kepada moerid-moeridnja biasa djoega mengadakan pembitjaraan dari soal igama oentoek ra'jat oemoem dengan tjara jang moedah dimengertinja dan menarik hati;

bahwa ia poenja tjara bitjara dan berlakoe jang bersifat angkoeh dan ia poenja sikap jang merdeka dan bersifat menghargai diri sendiri (zelfbewust), jang olehnja dalam waktoe membitjarakan soal-soal digoenakan terhadap pada Kaoem-Kaoem, jang dimatanja ra'jat mempoenjai kekoeasaan (gezag), dengan siapa ia berselisihan fikiran tentang beberapa soal-soal igama, bahwa itoe tjara terseboet diatas, tidak lain tentoe menjebabkan moerid-moeridnja jang sering bertjampoer gaoel padanja itoe, lambat laoen ikoet meniroe tjara-tjara tadi;

bahwa soal diatas itoe tentoe mendjadi sebab-sebabnja jang moerid-moeridnja moedah mendapat pengaroeh dari kaoem revolutionnair;

bahwa banjaklah diantara moerid-moeridnja jang menghoeboengkan diri pada Sarekat-Rajat dan telah ternjata bahwa hampir semoea orang-orang jang tjampoer dalam berontakan pada tg. 17-18 Juli 1927 itoe adalah moerid-moerid dan pengikoet-pengikoetnja;

bahwa ia poenja orang kepertjajaan dan tangan kanan ialah t. Hadji Saleh, jang voorzitter dari Hoofdbestuur Partai Kommunist Indonesia;

Menimbang, bahwa dengan adanja keterangan-keterangan diatas itoe, ternjata jang Hadji Achmad Sanoesi mempoenjai pengaroeh jang tidak baik terhadap pada pendoedoek dari itoe bilangan, teroetama terhadap pada pengikoet-pengikoetnja jang beriboe-riboe djoemblahnja itoe;

bahwa oleh sebab itoe ia berbahaja boeat keamanan dan ketertiban oemoem, sehingga pemerentah dapat alasan oentoek mengasingkan ia menoeroet artikel 37 dari Indische Staatsregeling.

....

.... oentoek keamanan dan ketertiban oemoem menetapkan Kotta Betawi sebagai tempat tinggal.

PERBOEATAN SEWENANG-WENANG DI ATAS HAK-HAK DAN KEPERLOEAN-KEPERLOEAN RA'JAT BOEMIPOETERA DI SUMATRA.

Soerat terboeka.

(Diloear tanggoengan Redactie).

MENGHADAP

Sekalian pembesar dan fihak jang bersangkoetan kekoeasaännja, baik di Hindia-Belanda maoepoen di negeri Belanda, dan segenap Ra'jat Indonesia dan segala pengandjoer dan pemimpin pergerakannja.

Salam, bahagia dan hormat!

Jang betanda di bawah ini, Ahmad Rafai, lid dari pada Raad Marga di Ranau, onderafdeeling Moeara Doea, afdeeling Ogan en Komering Oeloe, residentie Palembang adalah ambil keberanian memperma'loemkan seperti jang berikoet:

1. Dalam tahoen 1919 datanglah seorang Belanda bernama Tobie, berdjalan-djalan di danau Ranau dan masoek di hoetan-hoetan bekas keboen kopi ra'jat di kaki Goenoeng Seminoeng, jang berisi tanam-tanaman karet, enau dan lain-lain sebagainja. Belanda itoe dihantarkan oleh Pasirah dari pada Marga Ranau bernama Amrah Moeslimin dan beberapa orang kepala doesoen, berkeliling di hoetan-hoetan itoe kira-kira 5 hari lamanja.

2. Sepoelangnja dari hoetan menghantarkan Belanda jang terseboet, Pasirah Amrah Moeslimin laloe mengadakan koempoelan di Djepara dengan kepala-kepala doesoen jang ada di bawah perintahnja. Apa jang dibitjarakan dalam koempoelan itoe, ra'jat poen tidak mengetahoeinja.

3. Sepoelangnja dari koempoelan di Djepara, kepala-kepala doesoen itoe laloe menjoeroeh di masing-masing doesoennja orang kemit (ronda) pada waktoe malam memoekoel bereng-bereng dengan memperoemoemkan soeara, bahwa pada keesoekan harinja ra'jat pendoedoek doesoen haroes mengadap di moeka kepala oentoek menerangkan kepadanja: berapa bidang keboen masing-masing orang, apa tanam-tanamannja dan berapa batang pohon-pohon tanamannja.

4. Oentoek mentjoekoepi perintah ini maka orang-orang pendoedoek menghadaplah di moeka kepalanja masing-masing dan mendjawab semoea pertanjaännja, teristimewa sekali menerangkan: berapa bidang keboennja dan apa-apa isinja.

5. Dalam boelan Juli 1920 beberapa kali Pasirah Amrah Moeslimin bersama toean Tobie jang terseboet di atas datang memeriksa dan mengoekoer tanah-tanah di kaki Goenoeng Seminoeng, dan menjoeroeh menandai tanam-tanaman dengan angka jang ditoelis dengan belangkin. Dalam selama tinggal di hoetan itoe toean Tobie poen menerangkan harga tanam-tanaman kepada orang-orang jang mempoenjainja dengan tarief seperti di bawah ini:

1 batang pohon karet ƒ 2.50;
1 batang pohon kemiri ƒ 5.—;
1 batang pohon enau ƒ 1.50;
1 batang pohon kapas ƒ 0.50;
1 batang pohon kepajang ƒ 3.—;
1 batang pohon doerian ƒ 3.—;
1 batang pohon petai ƒ 3.—;
1 batang pohon kelapa ƒ 7.—.

6. Setelah ra'jat mendapat persangkaän, bahwa perboeatan-perboeatan jang telah dilakoekan oleh toean Tobie, oleh Pasirah Amrah Moeslimin dan kepala-kepala doesoen sebagai jang terseboet di atas, itoe menoendjoekkan niatnja sesoeatoe onderneming particulier (jang toean Tobie mendjadi soeroehannja) hendak meminta hak erfpacht atau hendak memboeka hoetan-hoetan di kaki Goenoeng Seminoeng, maka dalam boelan Augustus 1920 fihak ra'jat marga Ranau mengirimkan rekest kepada Controleur Asming, karena tanah-tanah tadi mendjadi soember penghidoepan ra'jat jang teroetama sekali. Ra'jat poen meminta perlindoengan pemerintah dan pemerintahan dari pada bahaja jang mengantjam itoe, dan hak-hak ra'jat hendaklah diperlindoengi dan ditetapkan sebagaimana biasanja jang soedah ada.

Lebih djaoeh dinjatakan pengharapan: rimba moeda bekas perkeboenan ra'jat jang loeasnja koerang-lebih 15 K.M. persegi oentoek persediän soember penghidoepan ra'jat, dan rimba toea jang bernama Kekadi dan Temandang hendaklah ditetapkan mendjadi tanah larangan atau tanah toetoepan, teroetama sekali jaitoe sebagai tempat ra'jat mengambil kajoe-kajoe ramoean roemah.

Rekest jang terseboet itoe oleh Resident dikirimkan kepada toean W. Haven, Controleur di Moeara Doea, dengan permintaan soepaja diperiksa dan dioeroesnja apa-apa jang terseboet didalamnja. Entah apa jang diperiksa dan dioeroes oleh Controleur, ra'jat tidak mengetahoeinja. Hanjalah ra'jat mengetahoei, bahwa pada soeatoe hari Controleur W. Haven merobek rekest itoe di moeka fihak ra'jat seraja berkata: „Tidak dikaboelkan." Toean Tobie poen di moeka Controleur dan djoega di moeka fihak ra'jat menerangkan, bahwa tarief harga tanam-tanaman soedah ditoeroenkan, ialah bahwa harga pohon karet sekarang hanja ƒ 1.50 sebatangnja. Hal ini adalah kedjadian pada tanggal 5 September 1920.

7. Pada 7 September 1920 oleh Pasirah Amrah Moeslimin dipanggil sekalian orang pendoedoek jang mempoenjai tanam-tanaman di kaki Goenoeng Seminoeng. Pasirah hendak membajar kepadanja harga tanam-tanaman mereka: 1 batang pohon karet ƒ 0.50, 1 batang pohon kapas ƒ 0.10, 1 batang pohon kemiri ƒ 2.—, 1 batang pohon enau ƒ 0.50, 1 batang pohon doerian ƒ 1.50. Orang-orang itoe mendjawab: tidak maoe mendjoeal tanam-tanamannja!

8. Dalam tahoen 1921 orang-orang pendoedoek beroelang-oelang dipanggilnja ke Djepara jang djaoehnja koerang-lebih 9 K.M. Mereka dimintanja akan soeka menerima harga seperti jang terseboet, dengan tambah keterangan: kalau oeang itoe tidak diterimanja sekarang, di belakang tidak akan dibajarnja! Dan pada waktoe itoe ditetapkan pohon karet sebatang hanja berharga ƒ 0.20.

9. Pada 30 December 1922 wakil ra'jat Ranau datang menghadap Resident di Palembang, menjatakan keberatan ra'jat, apabila tanah-tanah di kaki Goenoeng Seminoeng itoe diboeka oleh sesoeatoe onderneming. Resident memberi djawab jang sangat mengagetkan hati mereka, bahwa tanah-tanah itoe *tidak dapat dipertahankan oleh mereka. Hanja tanam-tanaman itoe sadjalah jang mendjadi kepoenjaän mereka!*

10. Ra'jat Ranau jang soedah mendjadi sangat ketjil hatinja karena djawab Resident sebagai jang terseboet di atas ini, pada 30 October 1923 dikoempoelkan di doesoen Kota Batoe, di mana ada hadlir Assistent-Resident Batoe Radja dan Pasirah Ranau Amrah Moeslimin. Dalam koempoelan itoe diperma'loemkan kepada ra'jat, bahwa: mereka itoe mesti terima harga tanam-tanaman jang soedah ditetapkan itoe. Adapoen pohon-pohon karet dan pohon-pohon jang ketjil-ketjil tidak dibajar harganja. Mereka mesti terima harga tanam-tanaman jang soedah berboeah sadja. Kalau mereka tidak soeka menerimanja, mereka akan diberi hoekoeman 3 boelan karena melawan pemerintahan, sedang oeang harga tanam-tanaman itoe haroes dimasoekkan dalam kas Marga.

Antjaman jang seroepa ini — kami katakan antjaman, karena tidak ada sesoeatoe persandarannja kepada Hoekoem Negeri dan Hoekoem Adat — roepanja dilahirkan itoe dengan maksoed akan menimboelkan fikiran ra'jat: karena menerima harga tanam-tanaman, maka soedah hilanglah hak-haknja di atas tanah-tanah tempatnja tanam-tanaman itoe!

Begitoelah, sebahagian besar dari pada ra'jat jang berketjil hatinja dan berketakoetan, menerima djoega harga tanam-tanaman jang diberikan itoe, sedang sebahagian ketjil tetaplah tidak soeka menerimanja.

11. Dalam boelan Januari 1925 raj'at Ranau mengoetoes seorang bernama Maloedin dari doesoen Kota Batoe, menghadap controleur Moeara Doea, Ass. Resident Batoe Radja dan Resident Palembang dan teroes ke Buitenzorg, oentoek menerangkan keberatan-keberatan ra'jat, djikalau tanah-tanah di kaki Goenoeng Seminoeng itoe diboeka oleh sesoeatoe onderneming.

Sepoelangnja Maloedin, maka dalam boelan Juli 1926 setengahnja ra'jat (jang doeloe telah menerima oeang harga tanam-tanaman) mendapat perintah dari Pasirah Amrah Moeslimin, bahwa mereka itoe haroes membajar kembali oeang harga tanam-tanaman itoe kepada onderneming Sumatra Landsyndicaat, jang dibelakang

Mereka jang mendapat perintah itoe membajar kombali oeang itoe djoega kepada Pasirah Amrah Moeslimin. Pembajaran kombali oeang ini oleh fihak ra'jat dianggap, bahwa oleh karena itoe sekarang mereka mendapat kombali hak-hak di atas tanahnja, meskipoen sesoenggoehnja hak-hak itoe tiada dapat ditjaboet melainkan oleh Gouvernement sendiri dan hanja di dalam satoe hal sadja, jaitoe „pentjaboetan hak oentoek keperloean oemoem" (onteigening ten algemeene nutte).

Dengan hal jang demikian itoe maka ra'jat moelai memboeka keboen lagi di tanah-tanah jang terseboet, tetapi adoehai, tjelakalah mereka, adalah 15 orang jang karena perboeatannja itoe, mendapat hoekoeman denda dari f 15.— sampai f 25.—, jaitoe orang-orang bernama Merah, Mad Arif, Hamid dan 12 orang temannja jang lain-lain lagi.

Dengan nasib jang demikian ini maka habislah pengharapan ra'jat. Tambah lagi di ketahoeinja, bahwa Onderneming Sumatra Landsyndicaat itoe telah mendoedoeki tanah-tanah 1. Sapatoehoe, 2. Talang Kidjang, 3. Goenoeng Raja, 4. Kiwis dan 5 Air Poetih, sedang tanah Petai Patah didoedoeki oleh orang bernama R. Moehdi.

Karena habisnja tanah-tanah di dairah marga Ranau itoe, maka beratoes-ratoes orang pendoedoek terpaksalah memindahkan roemah-tangga berpindah ke lain afdeeling atau marga, di mana mereka itoe mesti membajar oeang sewa, jang haroes dikata tidak ketjil djoemlahnja oentoek mendapat tanah goena berkeboen. Misalnja pada dewasa ini mereka mesti membajar f 100.— boeat tiap-tiap 100 depa persegi di marga Soekau (afdeeling Kroë) dan di Adji jang djaoehnja kira-kira 40 K.M., dan di beberapa tempat jang lain-lainnja lagi, jang djaoeh sekali djeraknja dari tempat asal mereka.

Soenggoehpoen begitoe, ra'jat marga Ranau bahagian Banding Agoeng masih selaloe meneroeskan oesahanja mengadoekan keberatan-keberatannja itoe di mana-mana tempat, bahkan telah pernah kedjadian mereka meminta pertolongannja seorang Belanda akan menjampaikan keberatan itoe ke hadapan Radja Poeteri di negeri Belanda, tetapi hingga kini masih senentiasa mereka itoe terketjiwa pengharapannja.

Achir kemoedian mereka itoe memberi koeasa kepada jang bertanda di bawah ini akan memperma'loemkan segala sesoeatoe seperti jang terseboet di atas itoe di hadapan siapa dan fihak jang manapoen djoega, jang ditimbang patoet dan perloe olehnja, dengan jang bertanda di bawah ini dikoeasakan akan berboeat apa-apa sadja jang sekira patoet dan perloe, oentoek mendapat keadilan jang seharoesnja bagi mereka, atau di mana ada njata telah dilanggar hak-hak mereka, soepaja dipoelihkan kombali hak-hak itoe sebagai adanja pada sediakala.

Agar soepaja pembatja-pembatja dapat memikirkan perkara ini dengan seharoesnja maka di bawah inilah kami koetipkan ketentoean-ketentoean wet, jang berkenaän dengan pemberian hak erfpacht boeat peroesahaän pertanian besar (groot landbouwbedrijf) di poelau Sumatra.

Peratoeran jang diseboet „Sumatra-regeling" (Staatsblad 1874 No. 94f) ditambah dan dioebah dengan Stbl. 1886 No. 39, jo. Stbl. 1910 No. 546, dan dengan Stbl. 1911 No. 264) menentoekan seperti berikoet:

> Artikel 1. Segala tanah hoetan (jang beloem dioesahakan) di tanah-tanah Gouvernement di Sumatra, sekadar di atas tanah-tanah itoe tidak berlakoe hak-haknja pendoedoek Boemipoetera jang diperolehnja dari hoekoem pemboekaan tanah, adalah termasoek hitoengan tanah Staatsdomein.
>
> Ketjoeali menoeroet hoekoem pemboekaan tanah bagi pendoedoek Boemipoetera, maka hanjalah Gouvernement sadja boleh menentoekan hal memakai tanah-tanah jang termasoek hitoengan Staatsdomein itoe.
>
> Artikel 2. Tanah-tanah jang hal memakainja hanja Gouvernement sadja jang boleh menentoekan itoe, kalau ada jang meminta dengan menoendjoekkan satoe meetbrief, diberikan dengan hak erfpacht oleh Gouverneur-Generaal boeat paling lama 75 tahoen, dengan bajaran beja erfpacht saban tahoen paling banjak f 1.— boeat tiap-tiap bouw.

Oentoek mengoeroes permintaan-permintaan hak erfpacht atas tanah-tanah jang termasoek hitoengan Staatsdomein di tanah-tanah gouvernement di loear Djawa dan Madoera, maka dengan Stbl. 1911 No. 265 diberikan instructie, jang ketjoeali lain-lainnja, adalah memoeat ketentoean-ketentoean seperti di bawah ini:

> § 2. Soerat permintaän jang diterima pacht, jaitoe commissie jang terdiri dari pada seorang ambtenaar bangsa Europa dan seorang ambtenaar bangsa Boemipoetera.
>
> § 3. Kalau perceel jang diminta itoe:
>
> a. ....
>
> b. bocat sebahagian besar terdjadi dari pada tanah-tanah jang diboeka oleh pendoedoek Boemipoetera, dan lain dari pada itoe perloe oentoek meloeaskan pertanian pendoedoek Boemipoetera;
>
> c. terletak di dalam padang-padang jang tersedia oentoek tempat-tempat tinggal jang baroe;
>
> d. ....
>
> e. ....
>
> maka dengan tidak memeriksa lebih doeloe di tempat itoe, commissie bolehlah mengirimkan voorstelnja akan menolak permintaan itoe dengan soerat dengan perantaraan Kepala pemerintahan afdeeling, sedang kalau Kepala pemerintahan gewest bersetoedjoe dengan soerat itoe, olehnja laloe dikirimkan kepada Directeur Binnenlandsch Bestuur dengan satoe advies pendek boeat menolaknja.
>
> ....
>
> § 7. Bersamaän waktoe dengan pemeriksaän di tempat tanah jang diminta, maka dengan memberi pertoendjoekkan jang terang tentang tanah jang diminta, commissie memperma'loemkan permintaan (erfpacht) itoe di dalam desa-desa jang tanah itoe termasoek dairahnja dan di tempat-tempat tinggal orang jang berdekatan, dengan memberi keteloeasaan kepada pemerintah-pemerintah dan pendoedoek-pendoedoek desa itoe akan lekas-lekas atau dalam tempo satoe boelan sesoedahnja itoe, menoendjoekkan keberatannja atas pemberian erfpacht pada commissie atau Kapala pemerintahan afdeeling.
>
> Dari pada perma'loeman jang terseboet pada ajat di moeka ini dan keberatan-keberatan jang laloe sadja diberitahoekan, dibikin proces-verbaal oleh commissie.
>
> ....

Soenggoehpoen begitoe njata dan terang serta djelas boenjinja ketentoean-ketentoean Wet jang terseboet di atas ini, tetapi tentang permintaan erfpacht oleh Sumatra Landsyndicaat itoe fihak ra'jat di marga Ranau tidak mengetahoei soeatoe apa, melainkan seperti jang telah kami oeraikan di atas itoe belaka. Ada djoega diperboeat persidangan oleh Raad Marga Ranau oentoek membitjarakan permintaännja Landsyndicaat akan memboeka tanah, tetapi, jang dimoefakatinja dengan dilawan oleh beberapa soeara dan djoega dengan roepa-roepa boedjoekan dan tipoe oleh Pasirah Amrah Moeslimin, jang dimoefakatinja tidak lain melainkan sebidang tanah sadja, jaitoe tanah Sapatoehoe. Tentang tanah jang lain-lainnja sama sekali Raad Marga tidak menjatakan moefakatnja.

Walaupoen sekiranja ada sah pemberiannja tanah Sapatoehoe, tetapi njatalah sekarang tidak tertentoe pembatasannja tanah itoe, sehingga moedahlah bagi fihaknja Onderneming akan meloeas-loeaskan dairahnja.

Pada oemoemnja, maka sepandjang pendapatan kami, dengan mengingati ketentoean-ketentoean wet dan mengingati poela perkara-perkara jang njata kedjadian sebagai jang telah kami oeraikan di atas itoe, pemberian tanah-tanah dengan erfpacht di dalam dairah marga Ranau kepada Landsyndicaat itoe, tidak sekali-kali sah adanja, karena tidak memakai alasan-alasan menoeroet wet, dan lebih boesoek lagi, jaitoe: dengan melanggar dan meroesakkan hak-hak dan keperloean-keperloean ra'jat pendoedoek Boemipoetera jang bersangkoetan.

*
* *

Lebih djaoeh boeat menoendjoekkan bel tapa besar kesoesahan jang telah diberita oleh ra'jat marga Ranau, teroetama sekali lantaran dari erfpacht jang telah diberikan kepada Onderneming-onderneming particulier, maka haroeslah kami tambah keterangan sedikit lagi seperti jang berikoet: tidak diberikan kepada Onderneming-onderneming particulier, maka haroeslah kami tambah keterangan sedikit lagi seperti jang berikoet:

*
* *

Keterangan loeasnja tanah marga Ranau.

Loeasnja dairah marga Ranau koerang lebih 400 K.M. persegi, ditambah moeka air Danau Ranau koerang-lebih 90 K.M. persegi, djoemlah 490 K.M. persegi.

Loeasnja tanah jang didoedoeki oleh Sumatra Landsyndicaat dan lain-lain Onderneming kira-kira 145 K.M. persegi.

Tanah jang tidak bisa dipakai oleh ra'jat karena tanah pegoenoengan, kira-kira 125 K.M. persegi.

Djadi djoemlah loeasnja tanah jang tidak boleh dipakai oleh ra'jat adalah semoea kira-kira 270 K.M. persegi.

Sehingga sisanja tanah boeat ra'jat anak negeri tinggal ada kira-kira 400 K.M. persegi — 270 K.M. persegi = 130 K.M. persegi.

Ra'jat pendoedoek marga Ranau dalam tahoen 1927 adalah kira-kira 6400 djiwa, jang mesti mendapat pengidoepannja dari tanah 130 K.M. pesregi sebagai jang terseboet di atas, jaitoe jang diperoesahakannja dari dahoeloe boeat berkeboen kopi, sedang keboen itoe tidak seberapa lagi hasilnja.

Hendak memboeka keboen jang baroe di lain tempat, soedah tidak ada lagi tanahnja, karena telah didoedoeki oleh Onderneming-onderneming particulier sebagi jang terseboet di atas itoe.

Ra'jat Ranau mesti hidoep dan mati hanjalah dengan kodrat-iradat Ilahi belaka. Tetapi ra'jat Ranau adalah sepenoeh-penoehnja hak akan menoentoet daja-oepaja penghidoepannja kepada Pemerintah Hindia-Belanda dan kepada Pemerintah Nederland.

Terhadap kepada kesoesahan jang telah diderita oleh ra'jat Ranau itoe, pertama-tama Pemerintah Hindia-Belanda haroeslah memberi djawabnja. Dan kepada segala fihak kekoeasaän jang bersangkoetan, dan kepada sekalian Ra'jat Indonesia dan pengandjoer-pengandjoer serta pemimpin-pemimpin pergerakannja, adalah jang bertanda di bawah ini atas nama segenap ra'jat Ranau mengharapkan dan meminta pertolongannja agar mendapat keadilan jang seharoesnja, dan soepaja poelih kombali hak-hak dan keperloean-keperloean jang telah dilanggar dan dinoesaknja itoe.

Wassalam,

ACHMAD RAFAI.

COMITE PENOELOENG STUDENTEN INDONESIA.

Comité terseboet wartakan pada kita dari wang jang diterimanja jaitoe: jang telah kita

wartakan	f	2675.88½
dari t.t.:		
Sapiie	„	0.50
Koosmadi, Pal.	„	2.50
Administratie „Sipatahoenan" Tasikmalaja	„	91.50
Pendoedoek Solo	„	112.65
Dr. Abd. Moerad	„	10.—
Pendoedoek T. Pinang	„	60.—
Perk. Ind. clubg. Betawi	„	117.74½
N.N.	„	20.—
Saleh	„	1.50
Sj. Soerjopoetro, Djember	„	40.—
Soepradono	„	1.—
Darmosastro	„	1.—
Soeprie	„	0.50
Satimin	„	0.50
Paimin	„	1.—
Sastrohamidjojo	„	0.25
Hadipradoto	„	0.50
Soemadji	„	1.—
Mingan	„	0.50
Kemis	„	0.50
Soepardi	„	0.50
Joenoes	„	1.—
M. Martoatmodjo	„	1.—
M. Amalikoes	„	0.50
Katermas	„	0.50
sdr.-sdr. di T. Pinang	„	11.—
A.	„	0.25
	f	3153.53
Jang telah keloewar	f	2317.07
Saldo	„	836.46

Kepada t.t. penderma Comité terseboet matoerkan banjak trima kasih.

Oeang derma oentoek Studenten tadi, haraplah dikirim pada Secretaris-penningmeester: Mr. SARTONO, Pintoe-Ketjil 46 Batavia dan dimana strook harap diboeboehinja: derma studenten.

ADVERTENTIE:

RADIO-TOESTELLEN

Menerima pesenan: boeat bikin perkakas Radio dari roepa-roepa tingkatan (2 — 3 dan 4 lampoe).

Roepa-roepa Radio-onderdeel boeat bikin toestel, keloearan dari fabriek jang ternama.

Matjam-matjam boekoe (bahasa asing) tentang hal ichwalnja Radio-toestellen.

Keterangan lebih djaoeh, toelislah pada:

MOHAMMED DAMIRIE
Petodjo Minatoe No. 41
70 Weltevreden.

Dr. Notonindito & Co.

Accountants

Memegang oeroesan Padjeg, Boekoe dagang dan segala oeroesan Dagang.

Belikan dan sewakan Toko dan Roemah tinggal. Abonnementen diterima di seloeroeh Indonesia.

Hoofdkantoor Pekalongan

Ditjari Agenten provincie asis 25 — 30%.
19

HOTEL „MATARAM".

Molenvliet Oost 75, Telf. No. 879 Btv. Batavia.

Satoe HOTEL Boemipoetra jang diatoer setjara modern. Tempatnja ada ditengah (centrum) kotta.

Silahkan dateng, tentoe menjenangken pada tamoe!

41 PENGOEROES.

ASSISTENT ARTIST

Diminta 1 designer (ontwerper) boeat Drukkerij, (atoer model drukwerken).

Ketrangan pada:
HAHN & Co., SOERABAIA
61

Rijwiel Handel & Reparatie Atelier

ABDOEL HALIM

HANDEL IN: FIETSEN EN ONDERDEELEN
- VULCANISEER INRICHTING -
Oude Tamarindelaan No. 60 Weltevreden.

Djoega mendjoewal roepa-roepa Sepeda Dengan Huurkoop. Harga Pantes.
28

Toko Paris Bazar

Pasar Baroe 32 Telf. 2230 Bandoeng

Sedia tjita-tjita Paris etc.
— SEMOEA BAROE —
dan
71 Lot-lot dari loterij besar.

Bouw- en Teekenbureau „SOENDJOTO"

BOEBOETAN 4 - SOERABAIA

Bisa memboeatkan Gambar-gambar roemah, Requesten dan Begrootingen.
13

PERSEDIAAN SEPATOE MODEL BAROE

jang sempoerna koeat, netjis dan énak dipake sepatoe djait.

warna koening, hitam koelit kalf sepasang

f 7.50

Besarnja No. 36 sampai No. 42.
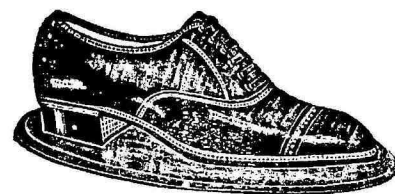
TOKO INDONESIA

Pasar Senen 114 — Weltevreden
43

F 11.50

(Sebelas roepia setenga)

Franco tempat jang pesen.

3 STEL PYAMA'S KAIN EUROPA

Sedia oekoeran moelai 13½ sampai 16 inc. Leher dubbel.

TOKO „PATRIA"

WELTEVREDEN (JAVA)
68

TOKO PADANG „H. OSMAN & Co."

HANDEL IN MANUFACTUREN

Berdagang matjam-matjam tjita, dril dan lain²

PASSAR-SENEN.
G. Wangseng Pasar-Pisang
66 Telefoon No. 2128 Weltevreden

MOEHAMAD JOESOEF

Genees- Heel- en Verloskundige
SPECIALIST ZIELS- EN ZENUWZIEKTEN.
Goenoengsari No. 72 — Telefoon 4015 Wl.
Sebelah sekola Blanda No. 7.

Djam bitjara: 7—9 pagi; 5—6 sore
65

WASSCHERIJ MATOERIDI

Passar Tanah-Abang 28 — Weltevreden.

Barang-barang selaloe dioeroes dengan rapi
10

M. JACOB

Gang Lerai 24 — Weltevreden.

Mendjoeal roepa-roepa obat Indonesia seperti:

Gadoeng Madoe Colisom per flesch	f	1.50
Sagio obat gigi jang mandjoer per flesch	„	0.50
Minjak Wadja obat sakit kepala dan gosok per fl.	„	0.50
Salnaunain tjoetji toeboeh d.l.l. per flesch	„	0.75
Alhajat obat Batoek per fl.	„	1.25

Pesenan di kirim dengan rembours.
35

HET BESTE ADRES VOOR HEERENKLEEDING NAAR MAAT

Concurreerende Prijzen

Prima Kwaliteit en goede coupe gegarandeerd

Drukkerijweg 19 — Weltevreden
62

MAOE DJOEAL

Satoe bidang tanah keboen klapa, letaknja di kampoeng Antibar, district Mempawah-Hilir, onderafd. Mempawah, afd. Singkawang (West-Borneo). Loeasnja tanah itoe ± 407545 M² (± 80 Kojan) soedah terisi poehoen klapa besar ketjil 7000 lebih. Boleh bitjara pada saja poenja wakil RADEN MERTA KESOEMA atau sama saja sendiri, adres:

Mohamad Thaufiek
63 Mempawah (West-Borneo)

Kleermaker „SADAK"

BANTJEU BANDOENG

Pekerdjaan tanggoeng baek dan bagoes
8 Silahkan datang!!

KLEERMAKER ABDUL MANAF

Passar Tanah-Abang 92 Weltevreden

Pekerdjaän boeat menjenangkan hati Langganan
9

Batikhandel Hadji Moersid

HOTEL SEMARANG

KEMAJORAN No. 2 — TELEFOON 1663
WELTEVREDEN.

Deket di Station Kemajoran, tentoe sekali menjenangken pada tetamoe jang hendak brangkat dengan kapal di Tandjong-Priok dan dengan naek kreta api di iain tempat.

HOTEL SEMARANG bertempat di centrum kotta. 54

HOTEL „SOLO"

Depan Station — Meester Cornelis

Eigenaar:
D. SOEMARDJO
58

LEDIKANTENMAKERIJ „M. RESOREDJO"

Gang Tengah 43 Salemba Weltevreden Telf. No. 534 Mr.-Cornelis

Membikin roepa-roepa tempat tidoer besi dan djoega membikin kasoer.

HARGA PANTES — BOEATAN BAGOES
36

HANDELSHUIS „SOEKO"

IMPORT-EXPORT

HOTEL PENSION KEMAJORAN

Kemajoran 7 Weltevreden Telf. 3950 Wl.

Pengoeroes:
Persatoean Moehammadijah Batavia

TARIEF:

zonder makan:
1 orang sehari semalam moelai f 1.—, f 2.50
dengan makan:
1 orang sehari semalam moelai f 2.50, f 4.50

Djoega sedia kamar boelanan, dengan atau zonder makan. 55

INDONESISCH TABAK INDUSTRIE MENTJARI

FILIAAL-HOUDERS

Boewat di kota-kota seloeroeh Indonesia hanja Indonesier jang giat bekerdja (energiek) serta tjaakep boewat kemadjoewan tanah aernja dan bisa stort waarborgsom f 500 — boewat Java, f 1000 — boewat loewar Java, djoega dapet rente 6 % setahoennja.

Pengasilan: ketjoeali Commissie besar, dapet djoega pengganti Sewah-roemah serta premi dari omzetnja tahoenan.

Soerat lamaran adres pada Nr. 56 Advertentie ini.

ADVIES-BUREAU Dr. SAMSI

REGENTSWEG No. 8 — BANDOENG

Mengoeroes boekoe-boekoe dagang, padjeg².
21 Memberi advies dari hal Economie.

DOKTER R. SOEWANDI